

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia tentang pengetahuan, sikap, dan hidup dalam masyarakat agar dapat membedakan apa yang benar, salah, baik serta buruk, sehingga kehidupan menjadi bermakna dan berfungsi secara maksimal. Proses pembelajaran memerlukan sarana atau jembatan agar sumber daya manusia dapat berkembang sesuai dengan potensi diri yang dimiliki. Permendikbudristek No. 16 tahun 2022 tentang standar proses pada PAUD, pendidikan dasar dan menengah, menjelaskan: "standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan." Berdasarkan pengertian tersebut standar proses digunakan sebagai acuan pelaksanaan dalam setiap proses pembelajaran yang efisien dan efektif untuk mengembangkan prakarsa, potensi, kemandirian, serta kemampuan peserta didik, sehingga pendidikan menjadi terarah pada tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan Indonesia terdapat dalam Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, menjelaskan: "pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan dalam masyarakat sangatlah penting karena pendidikan menentukan kualitas hidup seseorang, jadi untuk mencapai tujuan pendidikan harus adanya pondasi yang kuat. Salah satu pondasi tersebut adalah kurikulum atau sistem yang mengatur rencana serta penggunaan bahan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Jeflin (2020) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran yang berisikan suatu rencana atau peraturan tentang bahan dan isi dari pelajaran serta bagaimana tata cara yang digunakan selama proses belajar mengajar. Perkembangan zaman mempengaruhi berbagai bidang dalam kehidupan, salah satunya yaitu sistem pendidikan. Selain perkembangan zaman sistem Pendidikan juga terpengaruh oleh masalah yang muncul di masyarakat, sehingga kurikulum pendidikan dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar yang merupakan program dari menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia bapak Nadiem Makarim. Merdeka belajar adalah sistem Pendidikan yang menciptakan proses pendidikan dengan suasana yang menyenangkan dan bahagia, bahagia untuk siswa, guru, orang tua, serta untuk semua orang (Saleh, 2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang mampu berkopetisi dan berinovasi, dengan harapan menghasilkan generasi muda yang berkepribadian profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan siswa yang memiliki 1) beriman, bertakwa

kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) kreatif.

Perubahan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar membuat adanya perubahan yang merujuk pada bentuk pembelajaran. Pada Kurikulum 2013 menggunakan tematik, sedangkan pada kurikulum merdeka kembali menjadi mata pelajaran seperti pada kurikulum KTSP. Hal ini berdampak besar terutama pada peserta didik dan tenaga pendidik karena perubahan bentuk pembelajaran mengganggu aktivitas belajar mengajar dikelas dan prestasi yang diperoleh oleh peserta didik (Maimunah, 2023). Namun adanya perubahan kurikulum tidak seburuk yang dibayangkan, kurikulum merdeka dirancang agar tenaga pendidik mampu memanfaatkan teknologi yang canggih sembari mengikuti perkembangan zaman yang berlangsung, sehingga tenaga pendidik lebih terampil dan inovatif di dalam kelas dan peserta didik mampu meningkatkan kualitas dalam bidang akademik dan nonakademik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di kelas yang dimaksud, yaitu dalam pembuatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas.

Media pembelajaran menurut Moto (2019) merupakan suatu alat atau prasaran yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan bermanfaat membantu proses belajar mengajar serta menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Adanya media pembelajaran memudahkan tenaga pendidik dalam mengajar dikelas, namun media pembelajaran harus sesuai dengan gaya belajar siswa baik secara visual, auditori, maupun kinestetik sehingga pemanfaatan media yang digunakan maksimal. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis salah satunya yaitu media audio visual seperti video pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka penggunaan

media video pembelajaran sering dikaitkan dengan mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut Nadhifah, dkk (2023) ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan integrasi penerapan ilmu disiplin antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang diterapkan dalam kurikulum merdeka dengan tujuan untuk menindak lanjuti permasalahan seiring berkembangnya zaman.

Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat diukur atau dinilai untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran. Suatu pengukuran atau penilaian hasil belajar harus berdasarkan kriteria atau patokan yang telah ditentukan. PAP (Penilaian Acuan Patokan) merupakan pedoman nasional dalam pengukuran hasil belajar dan suatu penilaian yang menunjukkan batas kemampuan peserta didik. Menurut Agung (2020) berdasarkan PAP penguasaan kompetensi pengetahuan minimal 90% dengan predikat sangat tinggi agar peserta didik dapat dinyatakan lulus. Maka peserta didik diharapkan mampu mencapai hasil belajar minimal 90% dalam penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat sangat tinggi. Tingkat penguasaan yang baik akan dimiliki peserta didik apabila antusias dan merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa, 30 Mei 2023 pukul 09:49 sampai 11.15 bersama Ibu Ni Made Widiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di SD No 02 Werdi Bhuwana. Beliau menjelaskan pembelajaran yang dilakukan saat ini yaitu pembelajaran tatap muka. Walaupun pembelajaran saat ini sudah kembali normal, kendala yang dialami oleh Ibu Widi dalam proses pembelajaran masih ada.

Beliau mengatakan salah satu kendalanya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam pelajaran IPAS karena pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dan penggabungan mata pelajaran baru. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar peserta didik semester sebelumnya pada pelajaran IPAS materi cerita tentang daerahku topik A perolehan skor masih dikategorikan cukup karena rata-rata yang diperoleh yaitu 65%. Berdasarkan PAP hal tersebut menunjukkan bahwa 20 siswa memiliki kompetensi pengetahuan rendah dan dinyatakan tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu memiliki hasil belajar minimal 90%. Hal ini disebabkan peserta didik kurang fokus pada saat guru menyampaikan materi, selain itu sumber belajar peserta didik masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa, 30 Mei 2023 pukul 11.33 sampai 12.15 bersama Ibu Ni Made Widiantri, S.Pd. selaku guru kelas IV di SD No 02 Werdi Bhuwana. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Widi di dalam kelas masih menggunakan metode konvensional. Metode seperti ini memang efektif dalam pembelajaran, namun fokus dan semangat peserta didik masih kurang karena pembelajaran kurang menarik dan kreatif. Selain itu pada mata pelajaran IPAS khususnya materi cerita tentang daerahku, beberapa peserta didik masih sulit untuk memahami materi sehingga hasil yang diperoleh peserta didik kurang maksimal. Hal ini dikarenakan guru harus mampu mengaitkan bagaimana kondisi lingkungan sekitar pada zaman dahulu sehingga penggunaan media pada materi tersebut sangatlah berguna. Untuk mengatasi kesulitan tersebut Ibu Widi menggunakan media pembelajaran, namun media yang dipergunakan hanya video *You Tube* serta alat peraga yang ada di SD No 02 Werdi Bhuwana.

Pengaitan pembelajaran sejarah dengan lingkungan sekitar dapat memanfaatkan media video pembelajaran. Menurut Arinani, dkk (2020) penggunaan media video pembelajaran sangat sesuai dikarenakan dapat menampilkan materi-materi yang disatukan secara terpadu sehingga peserta didik mudah memahami materi dalam mata pelajaran. Salah satu tempat bersejarah yaitu monumen nasional taman pujaan bangsa Margarana dengan jarak kurang lebih 10 kilometer jauhnya dari SD No 02 Werdi Bhuwana. Monumen nasional taman pujaan bangsa margarana adalah sebuah monumen pahlawan yang didirikan untuk memperingati dan mengenang tragedi puputan Margarana yang terjadi pertempuran habis-habisan antara pasukan ciung wanara di bawah pimpinan kolonel I Gusti Ngurah Rai melawan kaum penjajah Belanda, di Banjar Kelaci, Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali pada tanggal 20 November 1946.

Menurut pengakuan veteran perang puputan Margarana, yakni Jero Mangku Ketut Reta sebagai pengantar pejuang pasukan ciung wanara yang sudah berumur 92 tahun menjelaskan bahwa ketika pada masa perang dahulu pasukan ciung wanara merupakan pasukan yang sangat solid dan taat kepada aturan yang diberikan terhadap pimpinan yakni, kolonel I Gusti Ngurah Rai. Beliau mengatakan kolonel I Gusti Ngurah Rai merupakan pemimpin yang tegas dan tidak meninggalkan teman-temannya saat berjuang, beliau juga mengatakan kolonel I Gusti Ngurah Rai merupakan pemimpin yang selalu mengingatkan untuk berdoa dalam memulai sebuah rencana. Beliau mengatakan rencana yang disusun oleh pasukan ciung wanara sangat kreatif karena menggunakan ladang jagung sebagai tempat penyergapan sehingga berhasil memukul mundur pasukan Belanda. Pada

wawancara tersebut nilai-nilai sejarah Margarana dapat dijadikan contoh untuk peserta didik terutama di sekolah dasar karena mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Maka dengan permasalahan yang sudah dikemukakan harus dikembangkannya video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV SD No 2 Werdi Bhuwana Kabupaten Badung.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disampaikan, permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Adanya keterbatasan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan saat proses pembelajaran.
- 2) Video pembelajaran IPAS masih kurang bervariasi dan kreatif.
- 3) Proses pembelajaran di kelas belum dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar.
- 4) Belum adanya media pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar.
- 5) Sedikitnya media yang menyangkut pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila.
- 6) Kurangnya waktu saat pembelajaran sehingga pemaparan materi tidak terpenuhi.
- 7) Penggunaan media pembelajaran untuk kelas IV masih kurang, hanya berupa *Power Point* dan video dari *You Tube*.
- 8) Belum dikembangkannya video pembelajaran pada muatan IPAS materi cerita tentang daerahku.

- 9) Banyaknya siswa yang belum mengetahui tempat bersejarah Margarana.
- 10) Belum adanya media video pembelajaran yang menyangkut tempat bersejarah Margarana.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka diperlukan pembatasan masalah untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh. Sehingga penelitian ini dibatasi hanya pada pengembangan video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV SD No 02 Werdi Bhuwana Kabupaten Badung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV SD No 02 Werdi Bhuwana Kabupaten Badung?
- 2) Bagaimanakah kelayakan video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil pada siswa kelas IV SD No 02 Werdi Bhuwana Kabupaten Badung?
- 3) Bagaimanakah efektivitas video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV SD No 02 Werdi Bhuwana Kabupaten Badung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV SD No 02 Werdi Bhuwana Kabupaten Badung.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil pada siswa kelas IV SD No 02 Werdi Bhuwana Kabupaten Badung.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV SD No 02 Werdi Bhuwana Kabupaten Badung.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah konsep, dan teori-teori pembelajaran serta cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya video pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPAS.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa memiliki minat dalam belajar dan merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Bagi Guru

Penggunaan video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, serta memotivasi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

3) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan oleh kepala sekolah dalam penetapan kebijakan yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya video pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran di kelas agar lebih menarik.

4) Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan suatu rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan pengembangan video pembelajaran khususnya di sekolah dasar.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berupa video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Video pembelajaran ini digunakan sebagai suatu media dalam pembelajaran yang membantu guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami materi. Spesifikasi produk pengembangan video pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Produk yang dibuat yaitu Video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV.
- 2) Pengembangan video pembelajaran ini dilakukan dengan memasukkan suara, teks, serta gambar yang berkaitan dengan muatan IPAS materi daerahku. Video pembelajaran ini dikembangkan ke dalam bentuk presentasi tentang materi yang disediakan.
- 3) Video pembelajaran dibuat dengan waktu yang berdurasi \pm 10-15 menit.
- 4) Video pembelajaran yang dikembangkan dikemas dengan praktis agar dapat diakses melalui *Smartphone*, laptop, DVD-ROM, dan perangkat pendukung dalam penayangan video lainnya. Video pembelajaran ini dapat digunakan pada sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Dalam sistem pembelajaran daring guru dapat menayangkan video pembelajaran ini melalui *Zoom* atau *Google Meet*, sedangkan dalam sistem pembelajaran luring guru dapat menayangkan video pembelajaran ini menggunakan proyektor saat pembelajaran di kelas.
- 5) Video pembelajaran yang dikembangkan ini dikemas ke dalam bentuk penyimpanan internal dan eksternal. Penyimpanan internal berupa video

pembelajaran yang diakses melalui *You Tube* maupun *Google Drive*, sedangkan penyimpanan eksternal diakses melalui *Compact Disc* (CD).

1.8 Pentingnya Pengembangan

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut guru harus mampu memberikan fasilitas kepada siswa dengan berbagai macam sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Pengembangan sumber belajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa menjadi lebih bermakna. Sehingga guru sangat membutuhkan media sebagai penunjang dalam pembelajaran yang harus memperhatikan siswa agar mampu merangsang kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis.

Video pembelajaran merupakan salah satu media yang sangat penting karena dapat membantu guru dalam menunjang pembelajaran untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa ketika belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada penelitian ini mengembangkan video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV. Video pembelajaran ini membahas tentang bagaimana nilai-nilai yang terdapat di tugu pahlawan Margarana serta mengaitkan video dengan materi daerahku. Selain itu, video pembelajaran ini dikembangkan dengan basis profil pelajar Pancasila, sehingga siswa memiliki enam dimensi pada profil pelajar Pancasila.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku siswa

kelas IV SD No 02 Werdi Bhuwana Kabupaten Badung ini memiliki asumsi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi dalam proses mengembangkan produk yaitu sebagai berikut.

- 1) Media video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV ini mampu meningkatkan semangat serta berfikir kritis siswa dalam belajar sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.
- 2) Dengan menggunakan video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV ini siswa mampu memahami materi yang susah dijelaskan dengan teori.
- 3) Media video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku siswa kelas IV ini dikembangkan dengan sederhana dan fleksibel sehingga guru dapat menggunakannya baik dalam pembelajaran luring maupun daring.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila muatan IPAS materi daerahku dirancang khusus untuk siswa kelas IV SD No 02 Werdi Bhuwana.
- 2) Produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila terbatas hanya pada satu muatan pelajaran yaitu IPAS materi daerahku.
- 3) Produk video pembelajaran nilai-nilai tempat bersejarah Margarana berbasis profil pelajar Pancasila yang dikembangkan ini tidak dapat melakukan interaksi secara dua arah.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada istilah-istilah yang digunakan sehingga terjadilah kesamaan penafsiran. Maka istilah-istilah yang penting dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Penelitian pengembangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengkaji untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti (*Needs Assessment*), kemudian data yang diperoleh dilanjutkan untuk dikembangkan (*Development*) sehingga menghasilkan suatu produk.
- 2) Media video pembelajaran merupakan suatu produk audio visual yang menyajikan suatu prosedur, konsep, dan pesan agar pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- 3) Tempat bersejarah merupakan suatu aset yang dimiliki bangsa dan diakui sebagai kekayaan karena memiliki nilai sejarah yang tinggi dan merupakan

sebuah cerminan bagi bangsa untuk meneladani sikap dari pahlawan yang telah gugur.

- 4) Profil pelajar Pancasila merupakan pelajar yang memiliki karakter dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi, antara lain: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) kreatif.
- 5) Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan integrasi atau penggabungan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji tentang berbagai benda mati, makhluk hidup serta interaksinya, dan interaksi manusia sebagai makhluk sosial terhadap lingkungannya.

